

INTERAKSI SIMBOLIK PADA PEMBELAJARAN DARING

Lisdawati Wahjudin¹, Wa Ode Nurul Yani², Riefky Krisnayana³, Wiwin Winangsih⁴, Dian Susanti⁵

FISIP Universitas Langlangbuana, Jl. Karapitan 116, 40261, Bandung, Indonesia, Telp. 022-4218084

lisda27@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertema interaksi simbolik pembelajaran daring/online selama masa pandemi Covid-19 yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam komunikasi interaktif. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Langlangbuana (Unla) Bandung. Hasil penelitian terkait pemanfaatan TIK menjelaskan bahwa perangkat lunak, perangkat keras, dan keterampilan pihak pengajar dan pembelajar dalam menghadapi kelas online harus terus dikembangkan dan diperbarui. Terkait metode dan teknik pengajaran online, perlu disepakati dan dikembangkan teknik pengajaran khusus dengan dukungan alat bantu pengajaran berupa fisik maupun virtual. Begitupun juga dengan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi untuk memudahkan kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Terakhir, bahwa pengajar harus memiliki pemahaman memadai dalam menyampaikan simbol-simbol ketika berkomunikasi dengan pembelajar yang memiliki latar belakang kultural yang berbeda. Sebagai pisau analisis penelitian ini menggunakan teori modal sosial dimana terjalin kerjasama antara individu dan kelompok sosial untuk mencapai tujuan serta memecahkan suatu masalah melalui nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Diharapkan pembelajar serta institusi penyelenggara dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan program belajar-mengajar baik dari segi teknis, metode, dan pemahaman antarbudaya.

Kata Kunci: Interaksi Simbolik; Pembelajaran Daring; Fisip Unla; Modal Sosial

SYMBOLIC INTERACTION ON ONLINE LEARNING WITHIN THE FACULTY OF SOCIAL SCIENCES AND POLITICAL SCIENCE (FISIP) UNLA

ABSTRACT

This research is themed symbolic interaction of online learning during the Covid-19 pandemic which involves lecturers and students in interactive communication. This research was conducted within the Faculty of Social and Political Sciences (Fisip) Langlangbuana University (Unla) Bandung. The results of research related to the use of ICT explain that software, hardware, and skills of teachers and learners in dealing with online classes must continue to be developed and updated. Regarding online teaching methods and techniques, it is necessary to agree and develop specific teaching techniques with the support of teaching aids in the form of physical and virtual. Likewise with the learning system that uses applications to facilitate learning and teaching activities (KBM). Finally, teachers must have an adequate understanding of symbols when communicating with learners who have different

cultural backgrounds. As an analysis knife, this research uses the theory of social capital where cooperation between individuals and social groups is established to achieve goals and solve a problem through social values that exist in society. It is hoped that learners and organizing institutions can use the results of this research to improve teaching and learning programs both in terms of technical, method, and intercultural understanding.

Keywords: *Symbolic Interaction; Online Learning; Fisip Unla; Social Capital*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak ke berbagai sektor kehidupan tanpa terkecuali dunia pendidikan. Saat ini kita diharuskan untuk bersosial *distancing* atau *physical distancing*. Dengan kebijakan sosial atau *physical distancing* ini sangat dirasakan pada aspek pendidikan, dimana hal ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh dengan cara *virtual study*. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah/kampus, kini dilakukan secara virtual di rumah masing-masing.

Institusi pendidikan dipaksa mengubah kebiasaannya belajar tatap muka menjadi daring. Penyelenggara pendidikan mau tidak mau harus menyesuaikan dengan sistem baru yang sebelumnya jarang bahkan tidak pernah dilakukan, yakni pembelajaran jarak jauh secara online. Meski kemajuan teknologi sangat memungkinkan dalam menunjang pola pembelajaran daring, namun tidak sedikit pelaku pendidikan seperti dosen dan mahasiswa yang gagap. Belum lagi

ditambah tidak semua mahasiswa atau murid memiliki perangkat memadai seperti laptop atau *handphone* untuk belajar *online*. Kondisi ini jelas tidak semua ditunjang oleh perangkat teknis untuk mempermudah pembelajaran. Kita bisa melihat mengenai ketimpangan pendidikan. mulai dari sarana dan prasarana penunjang pembelajaran hingga proses penyampaian materi pembelajaran.

Dari sini kita bisa melihat dari perspektif sosiologi dalam teori interaksionisme simbolik, dalam interaksi masyarakat pada masa pandemi covid 19 ini. Menurut pandangan sosiologi, masyarakat cenderung terbiasa dalam melakukan interaksi secara langsung yaitu yang disebut interaksionisme simbolik atau yang dijabarkan adalah interaksi antarindividu atau kelompok untuk mengetahui makna terhadap sesuatu melalui proses komunikasi. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa interaksi antarindividu atau kelompok bisa dilakukan secara tidak langsung melalui teknologi, media, dan sosial media.

Interaksi ini dilakukan secara sekunder dalam aspek pendidikan dilakukan secara virtual yang bisa meminimalisir penyebaran covid-19 pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi terkini seperti Zoom, Google *classroom* dan ataupun Google *Meet*, bisa dilakukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dan pemberian materi untuk siswa maupun mahasiswa. Akan tetapi kebijakan ini juga memunculkan gejala atau masalah sosial yang baru, antara lain: pertama, pembelajaran secara virtual atau daring kurang maksimal karena masih adanya ketimpangan dalam proses pembelajaran titik ketimpangan ini, yaitu kurangnya fasilitas sarana prasarana, karena belum sepenuhnya siswa atau mahasiswa punya HP atau laptop untuk kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, beban pembelian kuota belajar juga dirasakan para orang tua siswa, yang di sisi lain juga ada masalah perekonomian yang dihadapi oleh setiap keluarga di masa pandemi Covid-19 ini.

Kedua yaitu masalah dalam penguasaan teknologi baik guru atau dosen maupun siswa, masih banyak yang belum atau tidak menguasai teknologi pembelajaran virtual menggunakan aplikasi aplikasi terkini. Akibatnya proses penyampaian materi pembelajaran menjadi

terganggu dan kurang efektif. Ketiga, kurang efektifnya penyampaian materi pembelajaran dan penyerapan materi pembelajaran. Banyak keluhan dari siswa dan mahasiswa karena tugas menumpuk dari guru atau dosen. Hal itu menyebabkan banyak siswa atau mahasiswa yang stress dan depresi karena kecapean dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru ataupun dosen.

Virus Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran dan penyampaian materi pada mahasiswa. Kurang efektif belajar secara virtual membuat minat mahasiswa dalam belajar juga berkurang. Tidak hanya itu, Covid-19 ini juga membuat ketentuan dan agenda pendidikan yang akan dilaksanakan titik penundaan/pembatalan ini seperti pembatalan UN atau ujian nasional, USBN maupun tes masuk perguruan tinggi.

Lalu, apa upaya untuk masyarakat agar bisa bertahan di masa pandemi ini terutama pada bidang pendidikan? Teori modal sosial sebagai titik tengah daripada masalah-masalah yang sedang dihadapi karena wabah Covid-19 ini. Modal sosial dibangun melalui kesadaran terlebih dahulu dan antara komponen masyarakat saling bersinergi serta bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tersebut yaitu memerangi Covid -19. Sinergi antara

masyarakat dengan kelompok-kelompok masyarakat dan juga dengan pemerintah adalah sebagai modal untuk mencapai tujuan tersebut. Kesadaran masyarakat ditambah dengan dukungan oleh kelompok-kelompok sosial serta kebijakan kebijakan yang diambil pemerintah untuk penanggulangan bencana Covid-19 ini pasti bisa membuahkan hasil sesuai dengan apa yang menjadi tujuan masyarakat.

Selain itu, sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, banyak hal-hal yang bisa dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran yang diantaranya: pertama, untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran secara virtual atau daring, dosen bisa memberikan materi yang menyenangkan. Mahasiswa juga diajarkan pembelajaran kontekstual (lingkungan). Hal ini dilakukan agar siswa bisa tetap fokus dan mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Serta alangkah lebih baik, dosen juga memberikan pengalaman belajar dengan memberikan konsep pembelajaran media yang interaktif. Media interaktif ini biasanya mengacu pada pembelajaran dengan menyajikan konten yang menarik titik yang dapat membuat siswa atau mahasiswa aktif dalam

pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring atau virtual.

Konsep untuk konten pembelajaran ini bisa dibuat seperti gambar bergerak animasi, video *games*, maupun *game-game* seru, yang dapat mengacu siswa atau mahasiswa untuk aktif dan senang dalam proses pembelajaran dan tidak bosan dalam menyimak materi yang disampaikan. Media interaktif untuk pembelajaran ini bisa dibuat secara sederhana dengan Microsoft powerpoint atau PPT dengan menggunakan template yang unik lucu dan berimajinasi. tapi jika kita bisa membuat atau menambahkan dengan video interaktif *games* dan audio akan lebih mengesankan bagi siswa atau mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sosial karena peneliti melihat makna yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, yakni bagaimana peran komunitas dalam membangun kehidupan sosial yang memberikan makna sosial bagi orang-orang di sekeliling mereka dan dikonstruksikan dengan pemikiran peneliti dalam melihat hal tersebut. Menurut Creswell (Creswell 2014, 10-11), konstruktivisme sosial meneguhkan asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha

memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Makna yang didapatkan ini tidak sekedar dicetak untuk kemudian dibagikan kepada individu-individu, tetapi harus dibuat melalui interaksi dengan mereka dan melalui norma-norma historis sosial yang berlaku dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fenomenologi sebagai pendekatannya. Fenomenologi menurut Creswell (Creswell 2014, 20) merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti dapat mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Bersamaan dengan perspektif fenomenologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengaitkan dengan teori interaksi simbolik. Pemaknaan terkait simbol yang diberikan dalam interaksi dalam membahas suatu hal disesuaikan dengan pengalaman seseorang terkait hal tersebut.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik ini mengambil sampel penelitian dengan memilih orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan riset (Kriyantono 2006, 158). Informan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi informan kunci dan informan

sekunder. Informan kunci dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Fisip Unla. Dalam penelitian fenomenologi, jumlah informan menurut Creswell (Kuswarno 2013, 62), sampai dengan 10 orang, dirasakan sudah cukup. Hal tersebut dirasa cukup apabila informan sudah dapat menggambarkan makna dari fenomena atau peristiwa secara detail hingga menghasilkan data yang jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Langlangbuana dengan mewawancarai sejumlah mahasiswa angkatan tahun masuk 2019 dan 2018. Partisipan merupakan mahasiswa dari berbagai program studi/jurusan di lingkungan FISIP. Mahasiswa yang diwawancara berasal dari dalam Kota Bandung dan sekitarnya, serta sebagian lain berasal dari provinsi lain diluar Jawa.

Sebagian besar mahasiswa di masa pandemi tidak ada aktivitas lain, yaitu kuliah saja, hanya sebagian kecil kuliah sambil bekerja. Selama masa pandemi, perkuliahan dilakukan secara online, beberapa mahasiswa pulang kampung (mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah di kampung), sebagian lagi tetap tinggal di kos, sebagian lagi pulang-pergi,

dan sisanya memang bertempat tinggal di Kota Bandung.

Pandemi berdampak pada banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Beberapa orang di antaranya meski mengalami dampak namun mampu beradaptasi, namun beberapa lainnya merasakan dampak yang lebih berat. Mahasiswa mengalami dampak langsung maupun tidak langsung, dan hanya sebagian lagi dapat memahami kondisi dan menyesuaikan.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar

Pembatasan sosial memberikan peluang komunikasi dan relasi sosial melalui dunia maya. Hal itu pula yang dialami responden pada penelitian ini. Teknologi komunikasi memiliki peranan dalam menjaga interaksi sosial individu dengan individu maupun dengan kelompok. Komunikasi online meningkat dialami mahasiswa, sebagian besar mereka mengaku lebih dekat dengan keluarga melalui tatap muka tidak langsung, sebagian lagi masih bertemu keluarga secara tatap muka langsung, tidak bertemu dengan keluarga, dan sisanya mengatakan jarang bertemu dan lainnya.

Interaksi sosial individu dengan individu maupun kelompok juga terjadi pada kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah juga

terdampak karena sebagian besar aktivitas di rumah saja, tempat ibadah ditutup. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih taat beribadah, lebih sering berdoa agar terhindar dari sakit, namun sebesar banyak juga perilaku ibadah tetap seperti sebelum pandemi dan sisanya tidak menjawab, lebih jarang mengikuti ibadah dan lainnya. Kegiatan ibadah dilakukan di rumah, bersama keluarga dan dilakukan secara online, beberapa daerah masih menyelenggarakan ibadah dengan menerapkan protokol kesehatan. Berikut pernyataan terkait perubahan perilaku ibadah.

“...biasa pengajian, sekarang pengajian onlen nggak bisa ikut dikarenakan sulitnya jaringan.”

“... ibadah online menurut saya sangat kurang rasanya menyampaikan rasa ke Tuhan”

“...saat beribadah sungguh singkat, dan orang yang mengikuti ibadahnya juga sedikit.”

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Kesehatan

Informasi terkait pandemi membuat sebagian besar merasa overprotektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menaruh curiga ketika ada yang sakit atau menunjukkan gejala sakit, dan lainnya segera mencari pengobatan sendiri jika merasakan badan tidak nyaman. Perilaku overprotektif “lebih mudah

menaruh curiga” terjadi ketika dalam kondisi ada orang lain yang bersin, batuk atau terlihat sakit, maka ada rasa was- was dan berpikir kalau orang tersebut mungkin menderita covid-19. Mahasiswa sebagian besar tergerak melakukan kegiatan sosial terkait pandemi, tetapi tidak melakukan secara langsung.

Selain kendala yang disampaikan terkait perkuliahan online, aktivitas olahraga, ternyata pandemi juga berdampak positif. Perubahan positif yang dirasakan adalah lebih dekat dengan keluarga, lebih sering menjalin komunikasi dengan saudara atau teman, lebih hemat biaya hidup, tambah ilmu teknologi, lebih banyak beribadah, hanya sebagian kecil tidak merasakan perubahan.

Masa pandemi memaksa untuk menerapkan pola hidup sehat. Berbagai pihak menyampaikan informasi terkait protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19. Hasil penelitian menunjukkan perubahan pola hidup sehat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan pola hidup sehat yang paling banyak diterapkan adalah kebiasaan menyuci tangan, selanjutnya penggunaan masker, olahraga, pola makan sehat.

Perubahan pola makan sebagian besar berkurang. Mahasiswa menyampaikan uang saku berkurang,

sebagian yang lain yang kuliah sambil bekerja mengatakan pendapatan berkurang, sehingga mereka harus menghemat pengeluaran untuk makan dan toko lebih banyak yang tutup sehingga pilihan untuk makan juga terbatas.

Berbagai macam upaya dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Sebagian besar memilih berjemur kemudian minum jamu, ramuan atau herbal lainnya. Metode lain yang dipilih adalah olahraga, konsumsi suplemen berupa vitamin dan mineral, menerapkan pola makan sehat, banyak minum air putih, meningkatkan konsumsi buah dan sayuran, dan lainnya.

Pola olahraga juga mengalami perubahan. Fase awal pandemi semua aktivitas dilakukan di rumah, tidak keluar jika tidak dirasa penting sekali, terlebih Kota Bandung menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 11-24 Mei 2020. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar aktivitas olahraga berkurang. Mereka yang berolahraga melakukan latihan atau olahraga di rumah, baik di dalam rumah maupun di halaman rumah.

Penelitian dilakukan pada masa pandemi untuk mengkaji perubahan belajar, interaksi sosial dan perilaku kesehatan yang dirasakan sejak awal masa pandemi sampai saat pengambilan data, serta sikap terhadap

konsep new normal yang sudah mulai diwacanakan, sementara untuk Kota Bandung sendiri masih dalam pertimbangan apakah akan perpanjangan masa PSBB.

Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yang sama yaitu sikap yang cukup baik namun sebagian besar merasakan kecemasan, yang dalam penelitian ini terlihat dari perilaku overprotektif akibat informasi yang diterima. Beberapa di antaranya mengatakan harus berada di kampung halaman karena orang tua mencemaskan kampus berada di Kota Bandung yang merupakan zona merah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kendala perkuliahan, berupa jaringan internet, kuota internet untuk mengikuti aktivitas perkuliahan dan penugasan, pemahaman materi dan lainnya. Kondisi tersebut serupa dengan penelitian pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya bahwa terdapat beberapa kendala perkuliahan daring. Kendala tersebut meliputi paket kuota data dan sinyal yang minim ditambah dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan yang banyak dengan deadline pengerjaan yang pendek (Sulata and Hakim 2020).

Terdapat kesenjangan pada suatu populasi yang memiliki pendapatan tinggi dapat memenuhi akses teknologi dan mengikuti pendidikan secara digital. Kendala lain yang juga ditemui pada penelitian ini adalah pembatasan kegiatan penelitian selain covid-19, sementara proposal yang telah dirancang mahasiswa pada periode sebelumnya bahkan mungkin membutuhkan kontak fisik dan perlu mengabaikan physical distancing sehingga perlu dipertimbangkan metode baru.

Penyebab utama tidak optimalnya penggunaan internet dalam pembelajaran menurut Pujilestari (Pujilestari 2020) adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mengaturnya. Selain itu masih terdapat kekurangan pada infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi. Akses internet perlu diperluas. Mahasiswa yang tinggal di area kampus di Kota Bandung pada umumnya tidak ada kendala, namun mahasiswa yang tinggal di daerah pada umumnya mengalami kendala sehingga beberapa dari mereka harus mencari titik-titik yang mendapat sinyal bagus.

Pembelajaran *online* memberikan fleksibilitas serta mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan

motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Kondisi tersebut juga dialami mahasiswa FISIP Unla dalam penelitian ini, mereka harus belajar mandiri untuk memahami materi dan memenuhi tugas serta lebih banyak mencari referensi dari jurnal atau buku online, situs *online* dan aplikasi.

Penelitian Herliandry & Suban (2020) menuliskan pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas. Universitas Langlangbuana Bandung berlokasi di zona merah, metode kuliah online diharapkan efektif untuk mengurangi resiko penyebaran penularan. Namun evaluasi kegiatan perkuliahan beberapa kondisi belum bisa terlaksana secara sempurna mengingat beberapa lokasi terkendala jaringan. Beberapa solusi dilakukan misalnya dengan memperpanjang rentang waktu pengumpulan tugas, memilih dan menyepakati metode yang lebih luas menjangkau peserta didik.

Kendala dalam penerapan pembelajaran online yang dijelaskan (Abidin, Rumansyah and Arizona 2020) di antaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya. Kondisi tersebut memerlukan strategi khusus lebih masif. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah

pembelajaran berbasis proyek, yang peluang kepada peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam sekaligus meningkatkan hasil belajarnya. Interaksi dalam pendekatan belajar ini dapat terjadi secara efektif dengan memanfaatkan proses penyelidikan yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat atau mengembangkan produk yang aplikatif dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Konsep adaptasi kebiasaan baru memungkinkan pertemuan tatap muka di kelas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Ruang belajar dilengkapi dengan fasilitas mencuci tangan, menjaga jarak antar mahasiswa, pemakaian masker dan lainnya. Metode tatap muka diperlukan pada capaian pembelajaran tertentu yang lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka sedangkan capaian pembelajaran lain tetap dilakukan secara *online*. Model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berbasis blended learning (PBBL). PBBL merupakan pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan belajar melalui tiga sumber belajar utama, yaitu tatap muka, *offline*, dan *online* (Dwiyoogo 2018).

Metode *blended learning* memiliki efektivitas yang baik. Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning

membantu mahasiswa lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan membantu memudahkan tugas pendidik (Kristiono, Dwiyoogo and Hariadi 2019). Metode tersebut dapat dikembangkan sebagai metode yang efektif pada masa adaptasi kebiasaan baru ini. Beberapa mata kuliah terutama dengan materi praktik dan konsep dasar membutuhkan pertemuan tatap muka, lainnya dapat dilakukan secara online dan offline.

Alternatif metode pembelajaran serupa dengan model pembelajaran yang diungkapkan oleh Jayul & Irwanto (Jayul and Irwanto 2020) dimana metode daring sebagai alternatif, namun untuk memfasilitasi metode pembelajaran praktik menggunakan metode dengan aplikasi video. Prinsip pembelajaran berdasarkan tiga aspek penilaian dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Mahasiswa diminta melakukan praktik secara mandiri di rumah masing-masing kemudian hasil belajar disampaikan kepada dosen dalam bentuk video, baik secara offline maupun live.

Komunikasi sosial dalam dunia maya meningkat selama masa pandemi. Mereka mendapat informasi terkait status perkembangan covid-19, upaya pencegahan serta kegiatan sosial terkait covid-19. Hal ini sesuai (Sampurno,

Kusumandyoko and Islam 2020) bahwa media dan sumber pengetahuan selalu berkembang. Media sosial memiliki peran dalam edukasi kesehatan masyarakat untuk mempercepat penyebaran informasi terkait covid-19. Pengembangan sumber media statis berupa buku diaplikasikan dalam bentuk yang dinamis dan virtual, yang dalam penelitian ini beberapa mahasiswa memanfaatkan referensi belajar secara virtual.

Informasi melalui media sosial dan media online lain perlu dilakukan batasan dan penyaringan. Hasil penelitian di China diketahui bahwa orang-orang yang lebih muda berada pada risiko tinggi menampilkan masalah psikologis. Masalah yang dilaporkan yaitu gangguan kecemasan, gejala depresi, dan kurang tidur. Orang yang lebih muda melaporkan prevalensi gangguan kecemasan dan gejala depresi yang lebih tinggi daripada orang tua (Huang and Zhao 2020). Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena mahasiswa sebagai anggota masyarakat sebagai kelompok orang lebih muda, sedangkan sebagian kecil mahasiswa mengatakan stress karena banyak tugas dan kurang memahami materi yang diberikan.

Sulit pemahaman dialami mahasiswa FISIP Unla, mereka lebih nyaman tatap muka langsung, bisa bertanya

langsung kepada dosen. Kreativitas ditemukan dari keterampilan diluar kompetensi kuliah berupa mengenal aplikasi baru, editing video, dan lainnya. Pelaksanaan tugas sulit dan lambat serta kurang aktif karena terkendala jaringan dan banyaknya tugas.

Pelaksanaan pembatasan sosial lebih terkendali karena perkuliahan dilakukan secara *online*, sehingga mencegah keramaian atau perkumpulan mahasiswa. Sementara upaya menghambat penularan virus membutuhkan perubahan perilaku yang signifikan, tidak sekedar mematuhi himbauan pemerintah tetapi dari kesadaran. Berbagai aspek konteks sosial dan budaya mempengaruhi tingkat dan kecepatan perubahan perilaku. Aspek konteks sosial dapat membantu pembuat keputusan mengidentifikasi faktor risiko dan secara efektif melakukan intervensi. Keterlibatan tokoh agama, tokoh masyarakat dinilai efektif dalam menyebarkan pesan kesehatan. Pembatasan sosial atau jaga jarak fisik juga memberikan kontribusi dalam pencegahan penularan covid-19 (Bavel, et al. 2020).

SIMPULAN

Pandemi memberikan dampak bagi mahasiswa FISIP Universitas Langlangbuana, baik dalam perilaku sosial

maupun kesehatan. Dampak perilaku belajar adalah penyesuaian menggunakan teknologi karena kuliah dilakukan dengan metode online, namun secara teknis terdapat kendala sinyal dan belum optimal untuk pembelajaran praktik. Dampak perilaku sosial berupa perilaku over protektif, lebih mudah menaruh curiga ketika ada orang lain yang tidak dalam kondisi sehat. Perubahan perilaku kesehatan berupa menurunnya pola makan, kebiasaan olahraga tetapi juga diimbangi upaya untuk meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh dengan berjemur, minum jamu, herbal atau ramuan tradisional dan olahraga.

Saran terkait kegiatan perkuliahan untuk dipertimbangkan metode yang dapat dijangkau secara luas. Strategi perkuliahan perlu dipertimbangkan pada metode yang fokus pada pencapaian hasil belajar. Metode blended learning dipertimbangkan, mengingat metode ceramah meski bukan metode terbaik tetapi tetap diperlukan dan dirindukan selama masa perkuliahan online.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Rumansyah, and K. Arizona. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah*

- Profesi Pendidikan*, 5(1); <https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>, 2020: 64–70.
- Bavel, J. J. Van, et al. "Using Social and Behavioural Science to Support COVID-19 Pandemic Response." *Nature Human Behaviour* 4(May); DOI: <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>, 2020: 460-471.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California, US: SAGE Publication, 2014.
- Dwiyogo, W. D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2018.
- Huang, Y., and N. Zhao. "Chinese Mental Health Burden during the COVID-19 Pandemic." 2020.
- Jayul, A., and E. Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2); DOI: <https://doi.org/610.5281/zenodo.3892262>, 2020: 190 – 199.
- Kristiono, Indra Duwi, Wasis Djoko Dwiyogo, and Imam Hariadi. "PEMBELAJARAN ILMU GIZI OLAHRAGA BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vol.4 No.2, 2019: 235-241.
- Kriyantono, R.,. *Teknik Praktik Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya, 2013.
- Pujilestari, Y. "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19." Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>, 2020: 49-56.
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam. "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol.7 No.3, 2020: 529-542.
- Sulata, M.Ardi, and Abdul Aziz Hakim. "GAMBARAN PERKULIAHAN DARING MAHASISWA ILMU KEOLAHRAGAAN UNESA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol. 8 No.3 Oktober, 2020: 147-156.